

MOTTO

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS Al - Maidah: 2)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Assalam, 2001), hal. 85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan kita akan mencetak manusia yang profesional dan handal demi masa depan dan kemandirian bangsa. Untuk mewujudkannya kita harus mempersiapkan generasi muda yang kompeten di bidangnya, berwawasan luas, memiliki skill yang bagus dan mampu mengaplikasikan segala pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Dalam surat Al-A'laq ayat 1-5, Allah berfirman² :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ
ابِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahu.

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu

² Mahfud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2002), hal. 910

disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, dan gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara ekonomis, skill, kematangan emosional, dan moral serta spiritual, oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas dan kompetensi.³

Pendidikan di Indonesia sudah ada sejak sebelum negara Indonesia merdeka. Sebab sejarah pendidikan di Indonesia sudah berlangsung cukup panjang. Pendidikan di Indonesia telah ada sejak zaman kuno kemudian diteruskan dengan zaman pengaruh agama Hindu dan Budha, zaman pengaruh agama Islam, pendidikan pada zaman penjajahan, dan pendidikan pada zaman kemerdekaan.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.⁵ Pendidikan dapat

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 37

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

⁵ Maunah, *Landasan ...*, hal. 6

berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.⁶

Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para peserta didik disetiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumberdaya manusia yang berkualitas.⁷

Di dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Pendidikan berkaitan erat dengan adanya sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar dimana terjadinya interaksi antara seorang guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai yang di didik. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.⁹ Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya.

⁶ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 14

⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Starategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, (Bandung: CIII Yrama Widya, 2013), hal. 91

⁸ UU RI No. 20 Th. 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 5

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), hal. 36

Dengan adanya belajar setiap orang tua selalu berharap anak-anaknya menjadi anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa serta mempunyai kecerdasan yang dapat dibanggakan. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar sehingga setiap peserta didik harus mempunyai pengalaman belajar sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru yang menjadi subyek belajar.

Seorang guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek seperti yang telah dicantumkan diatas. Salah satunya, seorang pendidik harus mampu memilih metode dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkannya. Dengan adanya metode dan media ini dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mendorong, merangsang, dan menarik minat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal.

Pada saat mempelajari IPA di sekolah, peserta didik dihadapkan pada berbagai fakta, kemudian mengembangkan eksplorasi terhadap materi yang dipelajari dan mengemukakan prediksinya. Mereka juga memperoleh konsep-konsep hasil penelitian para ilmuwan. Selanjutnya sesuai dengan perkembangan kognitifnya mereka melakukan eksperimen atau observasi untuk menemukan konsep yang seakan-akan mereka temukan sendiri atau memverifikasi konsep yang telah dikemukakan oleh guru sebelumnya.

Selama pembelajaran guru sering kali harus meluruskan pandangan peserta didik dari prakonsepsi atau miskonsepsi mereka kearah konsepsi para ilmuwan.¹⁰

Dalam hal ini IPA dalah salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai peserta didik. Sebab, IPA tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. IPA selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan perkembangan teknologi di era globalisasi ini. Namun, hal ini terkadang tidak disadari guru ataupun peserta didik, guru hanya sekedar memberikan ceramah pada saat mengajar, begitu pula dengan peserta didik yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik hanya mendengar, menghafal, dan mengerjakan soal dari apa yang telah dihafalkan. Jarang sekali dari mereka yang berusaha untuk memahami dan mencari makna materi dari yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung karena beberapa pertimbangan, diantaranya peserta didik kelas III masih ada yang mengalami kesulitan dan cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelasnya serta disana juga masih menggunakan KTSP sehingga tiap mata pelajaran disana masih berdiri sendiri. Hal ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil dimana peneliti mengambil salah satu fokus mata pelajaran yaitu pelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap peserta didik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung terdapat beberapa

¹⁰Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 87

kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: (1) Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton yang lebih didominasi oleh pendidik, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. (2) Kondisi psikologis peserta didik mengakibatkan peserta didik cenderung ramai dan bermain sendiri untuk mencari perhatian, terutama peserta didik laki-laki.¹¹ Hal ini jika dibiarkan akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal tersebut menyebabkan hasil belajar IPA menjadi kurang. Terbukti dengan hasil UTS peserta didik yang tidak stabil dan masih terlihat adanya suatu kesenjangan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 6 anak, sedangkan 13 anak belum memenuhi KKM. Persentase ketuntasan peserta didik juga hanya 31%. Hasil UTS tertinggi 100 sedangkan terendah 42 dengan rata-rata kelas 73. Nilai tersebut dianggap belum memenuhi ketuntasan belajar minimum (KKM) mata pelajaran IPA yakni 75 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75% dari jumlah seluruh peserta didik.¹²

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran IPA. Salah satunya adalah dengan memilih

¹¹ *Pengamatan pribadi peneliti di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, tanggal 10 Desember 2015*

¹² Dok. nilai UTS guru IPA (Siti Khuzaimah) pada tgl 10 Desember 2015

metode/ cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil prestasi belajar peserta didik.

Menurut research, jarang dijumpai guru yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dengan pada saat pembelajaran IPA, karena mereka menganggap penggunaan metode ini sangat merepotkan, memakan banyak waktu dan membingungkan. Disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa bekal kemampuan guru IPA terhadap metode juga minim. Sehingga tidak mengherankan jika pembelajaran IPA yang dikelola kurang maksimal. Oleh sebab itu, perlu kiranya guru SD/MI diberikan bekal alternatif contoh rencana pembelajaran dengan penggunaan metode yang sesuai dengan materi ajar.

Menyikapi hal tersebut, perlu adanya implementasi pembelajaran yang beranggapan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri dengan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.¹³

Dalam proses pembelajaran pemilihan metode sangat penting karena metode ini sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan belajar IPA adalah menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. *Inquiry* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan dengan pemberian peran peserta didik sebagai *young scientist* (peneliti muda), ia selalu ingin mengetahui karena rasa keingintahuan (*curiosity*) yang besar untuk mencari dan menemukan kebenaran nilai-nilai agama dalam kehidupan.¹⁴

¹³ SofanAmri & Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 28

¹⁴ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 178

Dalam pelajaran IPA dapat dilakukan dengan menggunakan metode *inquiry*. Dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk menemukan dan sekaligus menyelesaikan suatu masalah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung.

Dengan demikian untuk melibatkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan metode yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *inquiry*. Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang lebih mengarah pada kegiatan secara langsung, dimana peserta didik dapat bereksperimen sendiri secara riil dengan kelompoknya. Metode ini mengajak peserta didik untuk mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Metode *inquiry* memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu dapat mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri (bersikap obyektif, jujur, dan terbuka), mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, dapat mengembangkan kecakapan individu, memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri, peserta didik dapat menghindari cara-cara belajar tradisional. Perkembangan teknologi tidak akan terlepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari nilai

mata pelajaran IPA dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Ini menunjukkan masih kurangnya mutu pendidikan dan pangajaran IPA.

Pemilihan metode *inquiry* didukung oleh penelitian Melinda Olifia Sahara dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Temayang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban” yang menyimpulkan bahwa penerapan metode *inquiry* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SDN Temayang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Terbukti dari nilai rata-rata *pre test* siswa dalam satu kelas awalnya rendah yaitu 52,5 tetapi nilai *post test* siswa setelah diterapkan metode *inquiry* dalam pembelajaran meningkat menjadi 88,27.¹⁵

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar dan juga akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵ Melinda Olivia Sahara, *Penggunaan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Sifat-Sifat Cahaya pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN Temayang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban*, (Tuban : Skripsi tidak diterbitkan, 2012)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi gerak benda pada peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015-2016?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada mata pelajaran IPA materi gerak benda tahun ajaran 2015-2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi gerak benda pada peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015-2016.
2. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPA materi gerak benda pada peserta didik kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah dan membangun konsep, khususnya tentang penerapan metode pembelajaran *inquiry* dalam mata pelajaran IPA.

2. Secara praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

b) Bagi para guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode pembelajaran.

c) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA.

d) Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

e) Bagi pembaca/ peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang pendidikan penelitian. Dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode pembelajaran *inquiry* dalam mengadakan penelitian serupa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan awal atas tindakan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

“Jika metode *inquiry* diterapkan dengan baik dalam pembelajaran IPA pada materi gerak benda, maka hasil belajar siswa kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung akan meningkat.”

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a) Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah metode penyelidikan yang berarti peserta didik dilibatkan secara aktif untuk berfikir dan menemukan hal-hal yang ingin diketahuinya dengan cara melakukan percobaan atau pengamatan.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

c) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu sistematis dan dirumuskan yang berhubungan dengan alam semesta dan didasarkan pada pengamatan dan percobaan.

d) Gerak Benda

Gerak benda merupakan peralihan posisi, tempat atau pergerakan suatu benda yang biasanya dipengaruhi oleh ukuran dan bentuk benda tersebut.

2. Definisi Operasional

Penerapan metode *inquiry* pada materi gerak benda dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik dengan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan pembelajaran *inquiry*. Penerapan metode tersebut direncanakan dan dilakukan sebanyak 2 siklus serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan secara singkat. Sehingga untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nantinya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (inti) skripsi, terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: a) Metode pembelajaran, b) Metode *inquiry*, c) Hasil belajar, d) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), e) Implementasi metode *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar IPA, f) Penelitian terdahulu, g) Hipotesis tindakan, h) Kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: a) Jenis penelitian, b) Lokasi dan subjek penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Data dan sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Indikator keberhasilan, i) Tahap-tahap penelitian

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: a) Deskripsi hasil penelitian yang meliputi: paparan data (tiap siklus), temuan penelitian, b) Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi/saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, dan biodata penulis